

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan proses dalam membawa anak melalui tahap perkembangan dan memastikan bahwa anak dapat melewatinya dengan baik, mulai dari awal tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah proses memberikan dorongan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang hingga anak menjadi dewasa jasmani dan rohani.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk moralitas seseorang. Perkembangan moral peserta didik secara otomatis terkait dengan sistem pendidikan.²

Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya yang disengaja untuk membantu semua orang yang dipercaya menyikapi secara cermat firman Tuhan dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan bergereja, sehingga mereka siap untuk mengabdikan kepada Tuhan dalam keluarga, gereja dan masyarakat di bawah bimbingan Roh Kudus.³

Pendidikan Agama Kristen secara umum sampai hari ini sedang dalam proses permasalahan, khususnya pembentukan moral, pendidikan

¹Rima Trianingsih, "Journal homepage," *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2016): 197.

²Iwan Fajri, "Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha," *Pendidikan Nilai dan Moral dalam Sistem Kurikulum Pendidikan di Aceh*, Vol. 9, No. 3 (2021): 711.

³Hasadungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta, 2020), 4.

identik dengan moral dan spiritual dan itu bermasalah pada saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 1 Toraja Utara, banyak anak

yang sering melontarkan kata-kata kasar dengan memanggil temannya anjing, alat kelamin, setan di kelas dan pada saat keluar main, terutama saat berbicara dengan temannya. Namun, ada juga beberapa siswa di mana terdengar menggunakan kata-kata tidak sopan ketika berbicara dengan dirinya sendiri pada saat memegang HP, menyontek pada saat ada ujian, siswa sering bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, telat pada saat upacara setiap hari senin. Dalam satu kelas terdapat 9 siswa yang sering menggunakan kata-kata tidak sopan, dan 9 orang dari 31 siswa dalam satu kelas tersebut adalah perempuan.

Pandangan dasar penulis bahwa dengan menempatkan Roma 12:1-2 ini untuk menemukan prinsip-prinsip pedagogis dan kemudian dapat dikerjakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jadi, Roma 12:2 merupakan salah satu ayat Alkitab dalam pedagogi Pendidikan Agama Kristen untuk pembentukan moral peserta didik. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk membantu manusia memahami kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperbaharui pikiran, manusia belajar mengenali apa yang baik dan berkenan kepada Tuhan. Semakin matang pikiran seseorang maka semakin peka, sadar, jernih, tajam, dan kuat sehingga dapat mengajak seseorang untuk melakukan tindakan yang baik dan tepat sesuai dengan kehendak Tuhan.⁴

⁴Samuel Lengkong, "Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen," *Pembaruan Budi dalam Perspektif Roma 12:2 Upaya Menghadapi Tantangan di Era Digital* 4, No. 1 (2023): 47.

Dalam ayat ini mengandung pesan bagaimana sebagai pengikut Kristus untuk tidak menjadi sama dengan dunia ini tetapi mendorong manusia untuk mengalami perubahan dalam menjalani kehidupan setiap harinya sesuai dengan yang Tuhan kehendaki. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam mengenai Analisis Pedagogis Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Roma 12:1-2 dalam pembentukan moral siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Toraja Utara.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan ialah rendahnya moralitas siswa Kelas X MPLB di SMKN 1 Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Pedagogis Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Roma 12:1-2 dalam pembentukan moral siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan analisis pedagogis Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Roma 12:1-2 dalam pembentukan moral siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembentukan moral peserta didik, dengan demikian siswa mampu berpikir secara baik guna menjalankan kehidupan serta dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan dengan baik ke depannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Sekolah sebagai pimpinan, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kegiatan keagamaan yang melibatkan setiap siswa.
- b. Bagi Guru Agama dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk lebih memberikan pemahaman pentingnya untuk berkarakter baik.
- c. Bagi siswa, adanya penelitian ini dapat merubah karakter siswa dan menjadi anak yang takut akan Tuhan.